

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT**

(Studi Empiris Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang mengikut Asia

Sustainability Reporting (ASR) periode 2018-2022)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Meliana Antika

NIM. 31402100247

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP SUSTAINABILITY
REPORT**

**(Studi Empiris Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang mengikut Asia
Sustainability Reporting (ASR) periode 2018-2022)**

Disusun Oleh:

Meliana Antika

Nim: 31402100247

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA
جامعة سلطان ابيجوع الإسلامية

Semarang, 21 Juli 2023

Pembimbing,



Dedi Rusdi, SE, Msi, Akt., CA.

NIK. 211496006

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP SUSTAINABILITY
REPORT**

**(Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2022)**

Disusun Oleh:

**Meliana Antika
NIM: 31402100247**


Telah dipertahankan didepan penguji


Pada tanggal 10 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

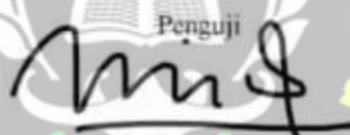
Pembimbing

Penguji


Dedi Rusdi, SE., Msi, AKL., CA
NIK. 211496006


Drs. Osmad Mutaheer, M.Si
NIK. 210403050

Penguji


Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Meliana Antika

NIM : 31402100247

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang mengikut Asia Sustainability Reporting (ASR) periode 2018 -2022)”**. adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 25 Juli 2023



Meliana Antika

*coret yang tidak perlu

DAFTAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meliana Antika
NIM : 31402100247
Jurusan : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang mengikut Asia Sustainability Reporting (ASR) periode 2018 -2022)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

Semarang, 25 Juli 2023



Meliana Antika

*coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya.

Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

(Q.S At-Thalaq 2-3)

Diantara doa dan usahamu kita tidak pernah tau mana yang akan mebuahi hasil, yang perlu kita lakukan adalah memperbanyak keduanya.

(Meliana Antika)

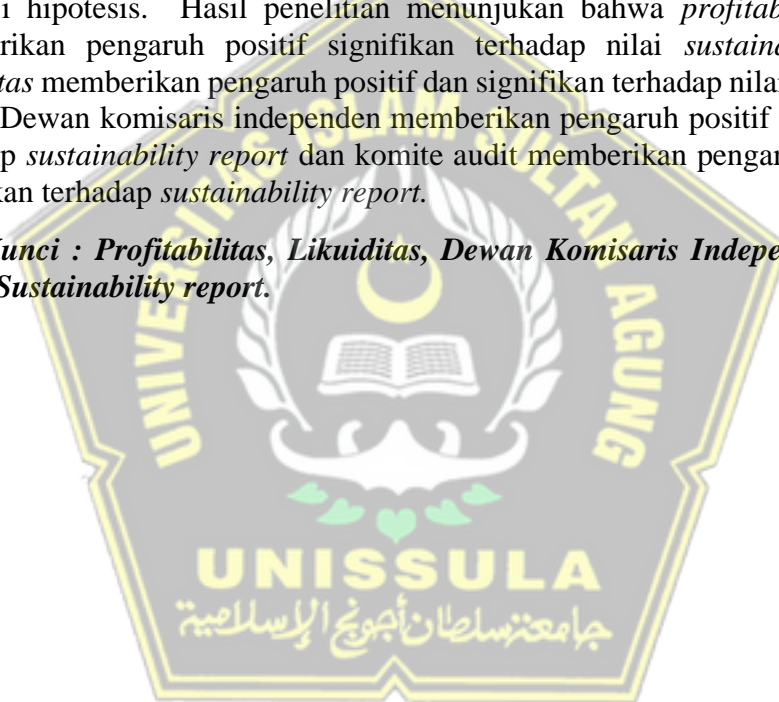
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta kasih, dan rasa semangat serta yang menjadi tujuan dari setiap langkah yang penulis jalani. Semoga ayah dan mamah senantiasa dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit* terhadap *Sustainability Report*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Report* dan terdaftar pada situs web *National Center for Sustainability Reporting*, dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang diamati selama tahun 2018 – 2022 (5 Tahun Periode) secara berturut – turut sehingga total data yang dianalisis sebanyak 115 data. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai *sustainability report*. *Likuiditas* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *sustainability report*. Dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* dan komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

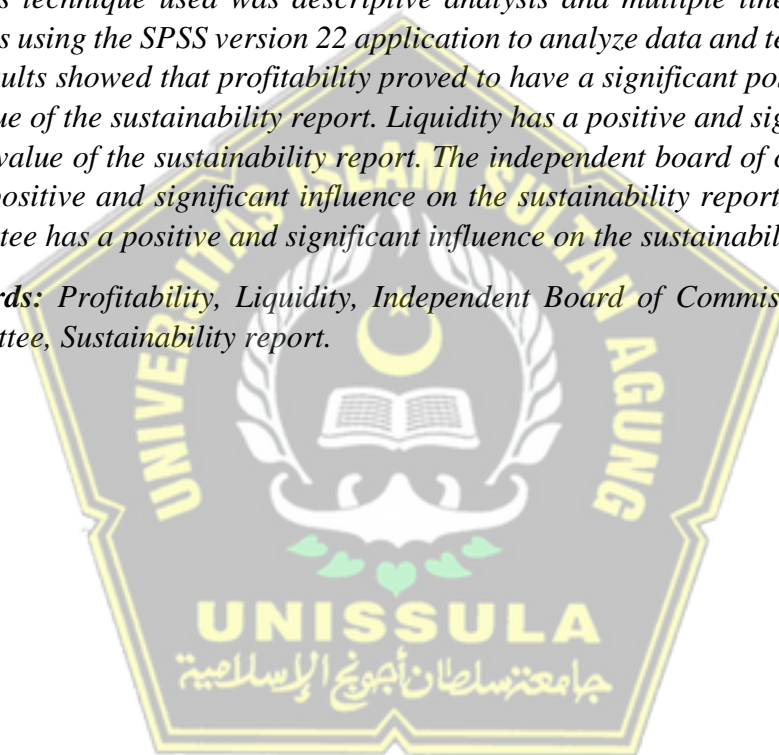
Kata Kunci : *Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sustainability report.*



ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of profitability, liquidity, independent board of commissioners and audit committee on the sustainability report. This type of research is quantitative using secondary data. The population used in this research are companies that take part in the Asia Sustainability Report and are registered on the National Center for Sustainability Reporting website, with a total sample of 23 companies observed during 2018 - 2022 (5 year period) consecutively so that the total data collected analyzed as many as 115 data. The sampling method in this research used purposive sampling, the analysis technique used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 application to analyze data and test hypotheses. The results showed that profitability proved to have a significant positive effect on the value of the sustainability report. Liquidity has a positive and significant effect on the value of the sustainability report. The independent board of commissioners has a positive and significant influence on the sustainability report and the audit committee has a positive and significant influence on the sustainability report.

Keywords: Profitability, Liquidity, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Sustainability report.



RANGKUMAN

Determinan sustainability report pada penelitian ini mencakup beberapa aspek potensial yang dapat memengaruhi nilai fluktuasi *sustainability report*, termasuk profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen, dan komite audit. Profitabilitas merupakan rasio yang menghitung laba atau kemajuan perusahaan dalam periode tertentu, dan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara profitabilitas dan *sustainability report* memberikan hasil yang belum konsisten. Hal yang sama juga terjadi pada aspek likuiditas, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Dewan komisaris independen diketahui dapat mendorong pengungkapan *sustainability report*, namun hasil penelitian sebelumnya juga tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh yang signifikan. Komite audit, yang mendukung tugas dewan komisaris independen, juga memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten terkait pengaruhnya terhadap *sustainability report*.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI dan mengikuti Asia Sustainability Reporting (ASR) selama periode 2018-2022. Penelitian sebelumnya belum mengkaji sampel yang sama dan tidak mempertimbangkan perusahaan yang mengikuti ASR. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Sampel pada penelitian ini adalah 23 perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Report* dan terdaftar pada situs web *National Center for Sustainability Reporting* tahun 2018 – 2022 (5 Tahun Periode) secara berturut –

turut. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai *sustainability report*. Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *sustainability report*. Dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* dan komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.



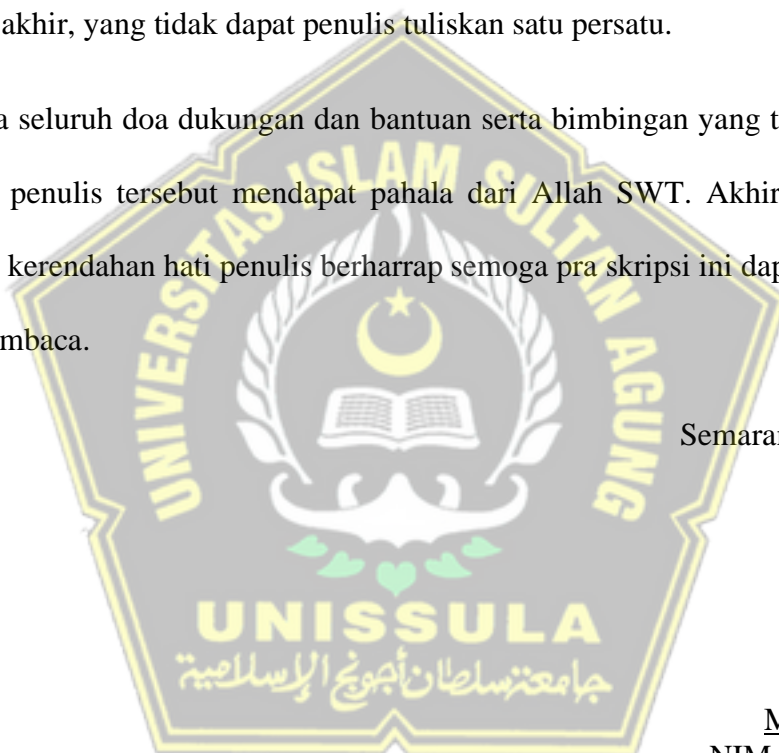
KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap *Sustainability Report*”. Penyusunan pra skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dedi Rusdi, SE, Msi, Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar serta memberi masukan dan arahan dengan baik sehingga penyusunan pra skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Kedua Orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung dalam keadaan apapun suka dan duka, dan dengan segala pengorbanannya yang telah dilakukan selama ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

5. Para sahabat dekat yang saya sayangi dan saya cintai yang selalu setia menemani dan memberi motivasi dorongan untuk terus semangat serta mendengarkan keluh kesah dari penulis.
6. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi kelas seroja angkatan 2022 untuk semua dukungan, semangat dan kebersamaannya selama perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga seluruh doa dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Semarang, 1 Mei 2023

Peneliti

Meliana Antika
NIM. 31402100247

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
DAFTAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Pertanyaan Peneliti.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
2.1 Kajian Teoritis.....	12
2.1.1 Teori Stakeholder.....	12
2.1.2 Laporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	13
2.1.3 Profitabilitas.....	14
2.1.4 Likuiditas	16
2.1.5 Dewan Komisaris Independen	17
2.1.6 Komite Audit	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Sustainability Report.....	24
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Sustainability Report	25
2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report.....	26

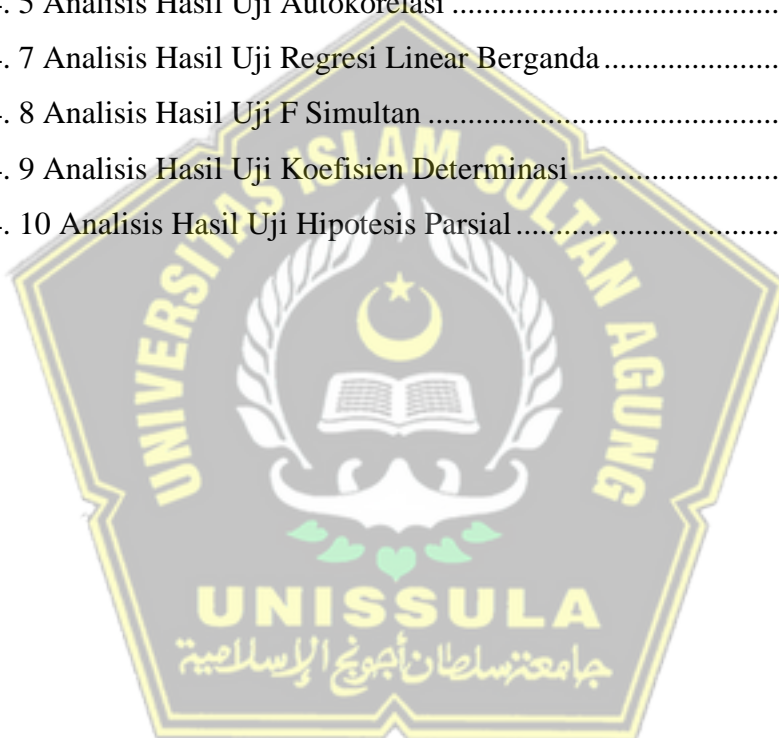
2.3.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report	27
2.4	Kerangka konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2.	Populasi dan Sampel.....	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data	31
3.4.	Metode Pengumpulan Data	31
3.5.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.6.	Teknik Analisis Data	34
3.6.1.	Statistik Deskriptif	34
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3.	Analisis Regresi Berganda.....	36
3.6.4.	Uji Fit Model	37
3.6.5.	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian.....	39
4.2	Analisis Deskriptif Variabel	40
4.3	Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1	Uji Normalitas.....	43
4.3.2	Uji Multikolinieritas	43
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	44
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	45
4.4	Analisis Regresi Berganda	46
4.5	Uji F Simultan	48
4.6	Uji Koefisien Determinasi	48
4.7	Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	49
4.8	Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....	51
4.8.1	Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Sustainability Report	51
4.8.2	Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Sustainability Report	53
4.8.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen (PDKI) terhadap Sustainability Report.....	56
4.8.4	Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Sustainability Report	58

BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	32
Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	39
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deeskriptif Variabel	40
Tabel 4. 3 Analisis Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4. 4 Analisis Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4. 5 Analisis Hasil Uji Heterokedastisitas.....	44
Tabel 4. 5 Analisis Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 7 Analisis Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4. 8 Analisis Hasil Uji F Simultan	48
Tabel 4. 9 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4. 10 Analisis Hasil Uji Hipotesis Parsial.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	67
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel	68
Lampiran 3 Analisis Deskriptif	86
Lampiran 4 Uji Normalitas	95
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas	96
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	96
Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas	96
Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda	97
Lampiran 9 Uji F Simultan	97
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	97
Lampiran 11 Uji Parsial (Uji t)	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainability report telah menjadi bahasan utama publikasi internasional selama dua dekade terakhir seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* (Caesaria & Basuki, 2017; Latifah et al., 2019). Seiring dengan dinamika dunia usaha yang terus berkembang, perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tugas mencari keuntungan semata. Saat ini, perusahaan juga diharapkan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Ini merupakan bagian dari evolusi dalam pandangan terhadap bisnis, di mana aspek-aspek sosial dan lingkungan semakin menjadi perhatian utama, selain fokus pada profitabilitas yang tinggi.

Reputasi sebuah perusahaan telah menjadi faktor yang sangat penting dalam dunia bisnis modern. Citra perusahaan yang baik tidak hanya berdampak positif pada pemegang saham (stakeholder) perusahaan, tetapi juga pada seluruh jaringan pemangku kepentingan yang meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan ini sangat penting dalam menjaga kelangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, laporan berkelanjutan atau *sustainability report* perusahaan memiliki peran yang semakin penting.

Laporan ini tidak hanya menjadi sarana untuk berkomunikasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek-aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga menjadi alat untuk memenuhi harapan dan tuntutan yang diberikan oleh para pemegang saham. Mereka menginginkan laporan berkelanjutan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mencerminkan komitmen nyata perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sampaio et al., 2012).

Pengungkapan *sustainability report* menjadi isu yang tengah berkembang di Indonesia. Misi yang tertanam dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 12.6, mengamanatkan kepada pemerintah untuk mempromosikan keterlibatan perusahaan baik domestik maupun multinasional dalam menyajikan dan mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam pengungkapan mereka, seperti yang disebutkan oleh Kencana (2019). Namun, meskipun kewajiban ini telah ditetapkan, realitasnya menunjukkan bahwa kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan tidak selalu optimal. Hal ini disebabkan oleh kekurangan dalam analisis laporan yang diajukan oleh perusahaan. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meresmikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dengan aspek penyusun utama berupa pembuatan laporan keberlanjutan.

Dengan adanya regulasi ini, sejumlah perusahaan diwajibkan oleh OJK untuk menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang akan menjadi bagian integral dari laporan tahunan (*annual report*) mereka. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait dengan praktik bisnis berkelanjutan mereka, sekaligus memfasilitasi pemantauan yang

lebih efektif oleh pihak berwenang. Dengan demikian, upaya menuju pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah konkret dalam kerangka regulasi ini.

Determinan *sustainability report* pada penelitian ini meliputi aspek – aspek potensial yang dapat berdampak pada nilai fluktuasi dari *sustainability report* antara lain profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen serta komite audit. Aspek pertama yaitu profitabilitas. Secara signifikan, perusahaan yang berhasil mencapai profitabilitas yang mencolok menggambarkan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba yang substansial. Dengan demikian, entitas tersebut mampu menjalankan manajemen keuangan mereka dengan penuh kecukupan dan menjaga stabilitas keuangan yang memadai (Adawiyah & Sugian (Sugianto, 2016),)Berdasarkan pada penjelasan ini maka dapat dikonklusikan profitabilitas merupakan rasio yang menghitung laba atau kemajuan perusahaan dalam periode tertentu sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut mempunyai prospek keberhasilan usaha yang baik atau sebaliknya.

Telah terdapat riset-riset sebelumnya yang telah mengeksplorasi implikasi dari profitabilitas pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Studi-studi terdahulu yang memfokuskan diri pada analisis pengaruh kinerja keuangan dan praktik tata kelola entitas yang beretika terhadap laporan keberlanjutan, seperti yang dijabarkan dalam riset oleh (Oktaviani & Amanah, 2019; Rahmat, 2022; Yanthi et al., 2021), secara konsisten mencerminkan bahwa variabel profitabilitas menghasilkan efek positif yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Namun, dalam riset lain yang dikonduksi oleh (Kartini et al., 2022), dinyatakan dengan tegas

bahwa profitabilitas tidak menghasilkan dampak yang berarti terhadap laporan keberlanjutan.

Dengan demikian, hasil riset sebelumnya memperlihatkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan masih belum mencapai signifikansi yang tegas. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa nilai likuiditas juga menghasilkan potensi untuk mempengaruhi fluktuasi dalam laporan keberlanjutan. Rasio likuiditas, sebuah indikator yang mengukur kapabilitas entitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, mungkin menghasilkan peran yang substansial dalam menjelaskan variasi yang teramati dalam laporan keberlanjutan.

Hal ini berarti menunjukkan kapasitas suatu perusahaan yang dapat dipercaya untuk menciptakan kesan yang positif dan mendalam terkait dengan perusahaan tersebut (Safitri & Saifuddin, 2019). Studi mengenai dampak likuiditas terhadap *sustainability report* pernah direalisasikan sebelumnya. Dalam riset mengenai hubungan antara variabel likuiditas dan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*), beberapa temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti tampaknya saling bertentangan. Di satu sisi, dalam karya yang diterbitkan oleh Rahmat pada tahun 2022, riset tersebut menggambarkan bahwa faktor likuiditas, yang ialah salah satu komponen penting dalam evaluasi kinerja keuangan suatu entitas, menghasilkan dampak yang jelas dan signifikan pada tingkat pengungkapan informasi dalam *sustainability report*. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu entitas, semakin besar kemungkinan entitas

tersebut akan mengungkapkan informasi terkait dengan praktik keberlanjutan instansi.

Namun, di sisi lain, riset yang direalisasikan oleh Oktaviani & Amanah pada tahun 2019 menghasilkan simpulan yang berbeda. Instansi menyatakan bahwa variabel likuiditas tampaknya tidak menghasilkan pengaruh yang dapat diidentifikasi pada pengungkapan dalam *sustainability report*. Dalam hal ini, riset tersebut mencerminkan bahwa tingkat likuiditas entitas tidak selalu menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan sejauh mana entitas tersebut mau mengungkapkan informasi terkait dengan praktik berkelanjutan instansi.

Perlu dicatat adalah bahwa walaupun beberapa riset memperlihatkan hasil yang beragam dalam hal hubungan antara likuiditas dan *sustainability report*, hasil keseluruhan riset sebelumnya belum sepenuhnya memberikan jawaban yang jelas. Artinya, pengaruh dari variabel likuiditas terhadap *sustainability report* masih memerlukan riset yang mendetail. Dalam konteks ini, riset masa depan dapat berfokus pada faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi atau menjelaskan perbedaan hasil riset yang ada, seperti sektor industri, ukuran entitas, atau kondisi ekonomi saat itu. Dengan demikian, pengetahuan kita tentang bagaimana likuiditas memengaruhi pengungkapan dalam *sustainability report* dapat menjadi lebih lengkap dan terperinci.

Komite audit menghasilkan peran sentral dalam mendukung Dewan Komisaris Independen dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks ini, semakin banyak anggota yang terlibat dalam komite audit, maka koordinasi di antara anggota komite audit tersebut diharapkan akan semakin baik. Dampak positif dari

peningkatan koordinasi ini adalah kemampuan komite audit untuk lebih efektif mengawasi tindakan dan keputusan manajemen entitas. Dengan pengawasan yang lebih kuat ini, diharapkan akan mendorong entitas untuk meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan mereka kepada publik.

Meskipun demikian, konklusi riset sebelumnya yang direalisasikan oleh Yanthi et al. (2021) dan Rahmat (2022) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit mengkonklusikan pengaruh positif yang kuat pada pengungkapan dalam sustainability report. Namun, konklusi dari riset lain yang direalisasikan oleh Kartini et al. (2022) dan Yunan et al. (2021) menunjukkan konklusi yang berbeda, yaitu bahwa variabel komite audit mengkonklusikan pengaruh negatif pada tingkat pengungkapan sustainability report oleh entitas. Oleh karena itu, jika kita merujuk pada riset sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa dampak dari variabel komite audit terhadap sustainability report masih memunculkan ketidakjelasan dan perlu riset lebih lanjut untuk memahaminya dengan lebih mendalam. Dengan kata lain, hubungan antara komite audit dan pengungkapan sosial dan lingkungan entitas masih merupakan topik riset yang belum sepenuhnya terpecahkan. Berbasis pada analisa studi terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan dewan komisaris independent terhadap sustainability report hasilnya masih inkonsisten dan riset ini akan menyempurnakan hasil riset sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dharma pada tahun 2021, sejumlah variabel telah dijadikan objek analisis serta berfokus pada dampak variabel-variabel tersebut terhadap *sustainability report*. Pada penelitian ini, ada

penambahan variabel baru, yaitu likuiditas, yang dianggap memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*.

Pertimbangan untuk menambahkan variabel likuiditas ini timbul karena dianggap bahwa variabel tersebut dapat menjabarkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Ini karena, ketika suatu entitas mampu menjalankan kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini cenderung menciptakan dasar yang kuat untuk kinerja entitas yang berkelanjutan. Sebuah kinerja yang berkesinambungan akan tercermin dalam laporan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan membantu perusahaan dalam mempertahankan komitmennya terhadap praktik berkelanjutan.

Dengan demikian, penambahan variabel likuiditas dalam riset ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang berdampak pada *sustainability report* perusahaan. Dalam konteks ini, variabel likuiditas diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih kaya tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mendukung praktik berkelanjutan yang berkesinambungan.

Adanya pengurangan variabel kepemilikan manajerial dikarenakan variabel ini dianggap menguntungkan bagi pihak manajerial yang sekaligus pemegang saham perusahaan yang akan menimbulkan manajemen cenderung mementingkan diri pribadi dimana hal ini dikhawatirkan menimbulkan konflik yang menjadikan hasil yang buruk dalam laporan berikutnya. Salah satu aspek yang

membedakan riset ini adalah pemilihan sampel riset yang terfokus pada perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah berpartisipasi dalam Asia Sustainability Reporting (ASR) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset ini juga meliputi periode riset selama lima tahun, yakni dari tahun 2018 hingga 2022.

Pemilihan sampel riset yang mengikuti ASR dan terdaftar di BEI menghasilkan relevansi yang signifikan karena mencerminkan komitmen perusahaan-perusahaan tersebut dalam mengungkapkan informasi berkelanjutan. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini menghasilkan kesadaran lebih tinggi terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan keterbukaan dalam hal ini. Selain itu, observasi riset yang mencakup periode lima tahun dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan dan tren dalam pengungkapan sustainability report di kalangan perusahaan Indonesia. Sementara pada riset sebelumnya belum ditemukan penelitian pada sampel ini dan tidak mempertimbangkan perusahaan yang mengikuti Asia Sustainability Reporting (ASR).

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengarah pada konteks latar belakang dan gap riset yang telah diungkapkan, peneliti mengidentifikasi sebuah masalah yang relevan, yaitu ketidakpastian mengenai hasil riset sebelumnya terkait dampak profitabilitas, likuiditas, keberadaan dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap sustainability report. Oleh karena itu, riset ini merumuskan pertanyaan riset sebagai

berikut: "Bagaimana profitabilitas, likuiditas, keberadaan dewan komisaris independen, dan komite audit mempengaruhi sustainability report?".

Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang praktik berkelanjutan dalam konteks perusahaan di Indonesia yang berpartisipasi dalam Asia Sustainability Reporting (ASR) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun dari 2018 hingga 2022.

1.3. Pertanyaan Peneliti

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen, dan komite audit pada *sustainability report* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Asia Sustainability Report periode 2018-2022. Oleh karena itu pertanyaan peneliti diajukan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *sustainability report*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh pada *sustainability report*?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh pada *sustainability report*?
4. Apakah komite audit berpengaruh pada *sustainability report*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari realisasi riset ini antara lain ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas pada *sustainability report*
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas pada *sustainability report*

3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen pada *sustainability report*
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit pada *sustainability report*

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari riset ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai *sustainability report* dan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *sustainability report* khususnya dari aspek profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen, dan komite audit.

2. Manfaat Praktis

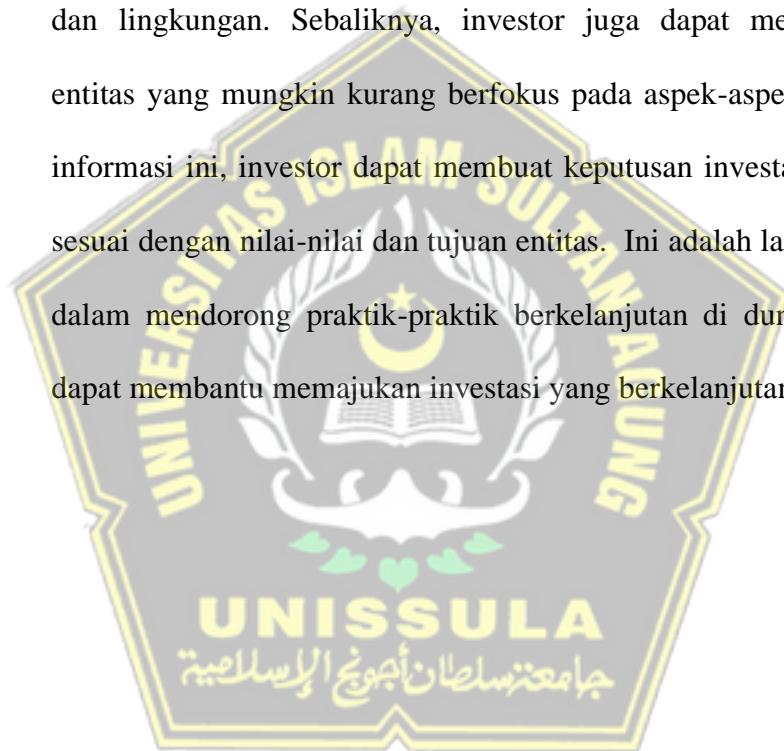
1) Bagi Perusahaan

Konklusi riset diharapkan dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik-praktik berkelanjutan entitas. Dengan memiliki pemahaman optimal terkait faktor-faktor yang memengaruhi *sustainability report*, perusahaan dapat merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung praktik-praktik berkelanjutan entitas, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan lingkungan secara lebih luas. Dengan kata lain, riset ini diharapkan dapat membantu perusahaan di Indonesia untuk lebih memahami dan menghargai peran penting *sustainability report* dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan

entitas, serta memberikan dorongan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam hal ini.

2) Bagi Investor

Konklusi riset ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi entitas-entitas yang memiliki komitmen kuat terhadap praktik berkelanjutan dan transparansi dalam pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Sebaliknya, investor juga dapat mengidentifikasi entitas yang mungkin kurang berfokus pada aspek-aspek ini. Dengan informasi ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan entitas. Ini adalah langkah penting dalam mendorong praktik-praktik berkelanjutan di dunia bisnis dan dapat membantu memajukan investasi yang berkelanjutan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ialah konsep yang menekankan bahwa sebuah entitas bukanlah entitas yang hanya ada untuk menjalankan operasionalnya demi kepentingan internalnya sendiri. Sebaliknya, entitas memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya, atau stakeholder, dan harus mempertimbangkan serta memperhatikan kebutuhan instansi. Tujuan dari Teori *Stakeholder* adalah untuk memperkuat hubungan antara entitas dengan pihak-pihak eksternalnya, dengan harapan dapat meningkatkan daya saing yang unggul.

Teori *Stakeholder* menekankan bahwa entitas harus secara aktif memperhatikan dan berinteraksi dengan para stakeholder yang memiliki kepentingan dalam operasional entitas. Hal ini berarti bahwa entitas perlu memberikan informasi kepada para stakeholder tentang kegiatan dan dampaknya terhadap lingkungan sosialnya. Dalam praktiknya, Teori Stakeholder mendorong entitas untuk melakukan manajemen yang efektif terkait hubungan dengan stakeholder instansi.

Lebih jauh lagi, Teori *Stakeholder* menegaskan bahwa hubungan antara entitas dan stakeholder adalah saling berpengaruh. Artinya, stakeholder dapat memengaruhi tindakan dan kebijakan entitas, sementara entitas juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi stakeholder dalam hal aktivitas dan kebijakannya. Oleh karena itu, Teori Stakeholder secara umum berfokus pada bagaimana entitas mengelola interaksi dan hubungannya dengan para stakeholder dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan (Yani & Suputra, 2020). Pemahaman tentang kepentingan dan kekuatan pemangku kepentingan dapat membantu mengidentifikasi fokus laporan keberlanjutan dan bagaimana entitas mengelola dampak dari kebijakan instansi.

2.1.2 Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) tahun 2016, sustainability report, atau laporan keberlanjutan, ialah praktik pelaporan yang direalisasikan oleh organisasi untuk mengungkapkan secara transparan efek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan agenda instansi. Laporan ini mencakup kontribusi baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, *sustainability report* dapat diinterpretasikan sebagai wujud tanggung jawab entitas untuk mengukur dan mengungkapkan kinerja organisasi instansi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, dengan tujuan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan ini digunakan oleh entitas sebagai sarana untuk menjelaskan dan mengungkapkan kondisi ekonomi, dampak lingkungan, serta implikasi sosial dari aktivitas instansi. Hal ini memungkinkan entitas untuk

memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana instansi berkontribusi terhadap berbagai aspek keberlanjutan. Penting untuk dicatat bahwa sebuah laporan keberlanjutan harus menghadirkan gambaran yang seimbang dan akurat tentang kinerja berkelanjutan. Ini mencakup pengungkapan baik mengenai pencapaian positif yang telah dicapai maupun tantangan serta dampak negatif yang mungkin timbul akibat aktivitas entitas.

Dengan demikian, *sustainability report* adalah alat yang penting untuk memfasilitasi komunikasi dan akuntabilitas organisasi terkait dengan praktik berkelanjutan instansi dan berfungsi sebagai komponen penting dalam upaya instansi untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Berbasis GRI standard tahun 2016 oleh Global Reporting Initiative (2017) pelaporan sustainability report mencakup nilai – nilai krusial yaitu:

1. Akurasi
2. Keseimbangan
3. Kejelasan
4. Keterbandingan
5. Keandalan
6. Ketepatan Waktu

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah salah satu aspek keuangan yang menghasilkan peran krusial atas agenda investasi oleh investor dan dalam membentuk sentimen pasar terhadap entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Fuad et al, 2019). Berbasis Nuriyani & Rachma Zannati (2017), profitabilitas ialah rasio yang

mencerminkan kapabilitas suatu entitas untuk memperoleh laba melalui penggunaan semua sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Sedangkan berbasis Munawir (2010), profitabilitas ialah kapabilitas entitas untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Laba atau rugi yang diperoleh oleh entitas menghasilkan dampak signifikan terhadap keputusan untuk mengungkapkan informasi tambahan, seperti *sustainability report*. Entitas yang menghasilkan laba yang tinggi menghasilkan lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk mengungkapkan informasi tambahan, yang dapat mencakup informasi lingkungan dan sosial (Adawiyah & Sugianto, 2016). Dalam riset ini, ROA dipergunakan sebagai metode untuk mengkalkulasi profitabilitas entitas.

Berbasis Tri Wartono (2018), ROA ialah indikator kinerja keuangan yang mengkalkulasi tingkat pengembalian investasi dan besaran keuntungan yang diperoleh entitas dengan menggunakan total aset. ROA menggambarkan kapabilitas entitas dalam mendapatkan laba dengan mempertimbangkan biaya modal yang dipergunakan untuk mendanai aset-aset tersebut. Dengan demikian, ROA ialah teknik menilai profitabilitas entitas dan memperlihatkan sejauh mana entitas dapat mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada. Dalam konteks riset ini, ROA menjadi salah satu indikator penting yang dapat membantu memahami dampak profitabilitas terhadap pengungkapan informasi tambahan, seperti *sustainability report*.

Dalam perspektif Reny Febriani (2017) pentingnya ROA terletak pada kemampuannya untuk menggambarkan sejauh mana entitas mampu memanfaatkan

aset-asetnya untuk menciptakan laba bersih, setelah mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan untuk mendanai aktiva tersebut.

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya ialah bahwa *return on asset* (ROA) ialah sebuah indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA merupakan alat yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan entitas dan mengukur seberapa efektif entitas dalam mengelola aset-asetnya untuk mencapai tujuan profitabilitasnya.

Return On Asset dapat dikalkulasi melalui persamaan sebagaimana berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Likuiditas

Rasio Likuiditas, sebagai metrik, dapat didefinisikan sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, Rasio Likuiditas juga berperan sebagai parameter yang berguna dalam menilai sejauh mana kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016). Sejalan dengan konsep ini, Prastowo (2011) mengklarifikasi bahwa Rasio Likuiditas merujuk pada perbandingan yang mencerminkan kapabilitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditor dengan tepat waktu. Rasio Likuiditas, yang sering juga disebut sebagai Rasio Modal Kerja, memiliki

tujuan untuk mengukur kapabilitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam konteks ini, Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai alat analisis moneter yang menunjukkan kemampuan finansial suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditor sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam praktik untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka pendek adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio Lancar digunakan untuk menilai sejauh mana entitas mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya. Rasio Lancar mencerminkan perbandingan antara aset lancar yang tersedia dengan total kewajiban lancar yang harus diselesaikan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Lancar:


$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.5 Dewan Komisaris Independen

Berbasis laporan Bakhtiar et al. (2021), seorang individu yang memegang jabatan sebagai Komisaris Independen mengacu kepada seorang anggota dalam dewan entitas yang tidak memiliki ikatan keluarga dengan rekan-rekan sesama anggota di dewan komisaris. Demikian pula, dalam pandangan Purwaningrum dan Haryati (2022), fungsi yang diemban oleh seorang Komisaris Independen mencakup penerapan prinsip-prinsip tata kelola entitas yang baik, yang pada

akhirnya diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai entitas. Selanjutnya, penjelasan lebih lanjut yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2014) menggambarkan Komisaris Independen sebagai individu yang berasal dari luar entitas, namun tetap menjadi bagian.

Dalam kerangka Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, yang tersusun dalam Bab 3 yang mengatur tentang dewan komisaris, terdapat ketentuan yang mewajibkan setiap entitas untuk memiliki minimal dua anggota dalam dewan komisarisnya, dengan salah satunya harus menjabat sebagai Komisaris Independen. Adapun kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang Komisaris Independen telah diuraikan secara rinci dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, khususnya dalam Bab 3, Pasal 21. Berbasis peraturan tersebut, seorang Komisaris Independen haruslah seseorang yang tidak pernah terlibat dalam pekerjaan di entitas atau memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam mengawasi, merencanakan, atau mengendalikan aktivitas entitas publik dalam kurun waktu enam bulan terakhir.

Dalam menjalankan perannya, Komisaris Independen memiliki tanggung jawab utama dalam melindungi serta mengawasi pihak-pihak yang berada di luar jajaran manajemen entitas, berfungsi sebagai mediator dalam penyelesaian konflik yang mungkin timbul di antara anggota manajemen internal, dan memberikan nasihat yang konstruktif kepada manajemen, sembari tetap mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan manajemen. Melalui keberadaan dewan komisaris independen ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja entitas, dengan demikian mengurangi potensi konflik berkepanjangan antara berbagai pihak pemangku

kepentingan (*stakeholder*), yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

2.1.6 Komite Audit

Menurut berbasis yang direalisasikan oleh Putry et al. (2022), ada penegasan bahwa pembentukan Komite Audit adalah hasil dari ketentuan yang telah dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tujuan utama dari hadirnya Komite Audit ini adalah untuk memberikan bantuan serta dukungan yang efektif kepada Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsi mereka. Berkaitan dengan keanggotaan dalam Komite Audit ini, suatu prasyarat esensial yang harus dipatuhi adalah bahwa setidaknya ada tiga individu yang menjadi anggotanya, yang mana terdiri dari kalangan Komisaris Independen serta individu-individu eksternal yang berasal dari entitas emiten/publik. Perlu diingatkan pula bahwa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 melarang seorang Komisaris Independen untuk mengemban jabatan dalam Komite Audit lebih dari satu periode masa jabatan Komite Audit yang berikutnya.

Dari sudut pandang lain yang disajikan oleh Bakhtiar et al. (2021), dapat dikonklusikan bahwa Komite Audit memegang peran kunci dalam mengawasi serta mengaudit aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan operasional entitas, dan pembentukan komite ini adalah wujud dari tanggung jawab Dewan Komisaris yang harus dilaksanakan. Dalam konteks melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, Komite Audit harus memasukkan dalam struktur organisasinya anggota Komisaris Independen yang memiliki peran istimewa dalam mendukung Dewan Komisaris

dalam menjalankan fungsi pengawasan, seperti yang dijabarkan dengan lengkap dalam berbasis yang telah direalisasikan oleh Rahmawati et al. (2017).

Berdasarkan pedoman yang telah diberikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (2022), ekspektasi yang besar dititipkan pada peran yang harus dilaksanakan oleh Komite Audit di dalam entitas. Penerapannya yang efektif diharapkan dapat menghasilkan peningkatan mutu pengawasan internal dalam entitas. Di samping tugas-tugas pokok yang telah diuraikan sebelumnya, Komite Audit juga diberikan tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh entitas, serta memastikan tingkat kepatuhan entitas terhadap regulasi-regulasi yang berlaku. Keberadaan Komite Audit dengan demikian membuka peluang untuk pengawasan yang lebih efektif terhadap Dewan Komisaris. Peningkatan ini secara konsekuen berdampak positif bagi para pemegang saham, meliputi peningkatan profitabilitas dan kelangsungan usaha yang lebih kokoh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2. 1 Penelitian – Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Ni Kadek (Ni Kadek Dharma, 2021)	Independent: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independent. Komite Audit (X) Dependent: Sustainability Report (Y)	Metode Kuantitatif	Konklusi riset ini menggambarkan bahwa profitabilitas, efisiensi operasional, dan peran yang dimainkan oleh komite audit secara positif mempengaruhi isi dari laporan keberlanjutan

			perusahaan. Sementara itu, kepemilikan saham oleh manajemen serta keberadaan komisaris independen tidak nampak mempengaruhi substansial dalam pembentukan laporan keberlanjutan tersebut.
2	(Nadiya Yunan, 2021)	Independent: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit (X) Dependent: Pengungkapan Sustainability Report (Y)	Metode Kuantitatif Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa Return on Assets (ROA), besarnya perusahaan, dan kehadiran dewan komite audit memiliki dampak positif pada laporan keberlanjutan. Sementara itu, variabel terkait komite audit memiliki pengaruh negatif pada isi laporan keberlanjutan. Di sisi lain, likuiditas dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada laporan keberlanjutan.
3	(Rahmat, 2022)	Independent: Profitabilitas, Likuiditas, Implementasi Good Corporate Governance,	Metode statistik non-parametrik Temuan dari riset ini juga menyoroti bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan

	<p>Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing (X)</p> <p>Dependent: Pengungkapan Sustainability Report (Y)</p>	<p>signifikan terhadap konten dalam laporan keberlanjutan. Di sisi lain, kepemilikan oleh institusi, kepemilikan oleh manajemen, dan kepemilikan asing tidak secara signifikan memengaruhi isi dalam laporan keberlanjutan tersebut.</p>
4	<p>(Siti Khofifah, 2022)</p> <p>Independent: Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan (X)</p> <p>Dependent: Sustainability Report (Y)</p>	<p>Metode Analisis Regresi Berganda</p> <p>Komite Audit tidak memberikan dampak signifikan terhadap isi dari laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan, sebaliknya, memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laporan keberlanjutan tersebut. Profitabilitas tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan pada laporan keberlanjutan. Demikian pula, likuiditas tidak terlihat memengaruhi isi laporan keberlanjutan. Di sisi lain, leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap</p>

			isi laporan keberlanjutan. Aktivitas perusahaan, jika dipertimbangkan secara parsial, tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keberlanjutan.
5	(Oktaviani, 2021)	<p>Independent: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Model, Corporate Governance, Komite Audit, Dewan Komite, Komite Independent (X)</p> <p>Dependent: Pengungkapan Sustainability Report</p>	<p>Metode Kuantitatif</p> <p>Hasil riset ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan kehadiran dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap substansi yang terkandung dalam Sustainability Report. Sebaliknya, likuiditas memberikan pengaruh negatif terhadap Sustainability Report. Dalam hal lain, terlihat bahwa leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan partisipasi komite audit mempengaruhi substansi Sustainability Report secara negatif.</p>
6	(Rotua Aprilya Tobing, 2019)	<p>Independent: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen (X)</p> <p>Dependent:</p>	<p>Metode Kuantitatif</p> <p>Profitabilitas dan ukuran perusahaan mendorong peningkatan dalam tingkat pengungkapan yang terdapat dalam sustainability report. Namun, tidak</p>

Sustainability Report	terdapat pengaruh yang signifikan terhadap isi <i>sustainability report</i> yang disebabkan oleh <i>leverage</i> , kehadiran komite audit, atau keberadaan dewan komisaris independen.
-----------------------	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Sustainability Report

Entitas yang berhasil mencapai profitabilitas yang tinggi atau memperoleh laba yang signifikan cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk menanggung biaya penyusunan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Selain itu, profitabilitas yang tinggi dapat menciptakan dasar yang kuat dalam hal laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat berperan penting dalam penyusunan laporan berkelanjutan yang bermutu tinggi, memberikan keuntungan kepada berbagai pemangku kepentingan.

Profitabilitas, pada dasarnya, adalah indikator kemampuan entitas dalam mencapai laba bersih selama menjalankan aktivitas bisnisnya. Indikator ini memperlihatkan efisiensi modal yang telah diinvestasikan dalam seluruh aset entitas, dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017). Profitabilitas merangkum salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja entitas dalam menghasilkan keuntungan.

Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan kesesuaian, seperti yang disampaikan oleh Rahmat (2022), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan dalam laporan berkelanjutan. Hal serupa terdokumentasikan dalam riset lain yang dilakukan oleh Oktaviani & Amanah (2019), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), memberikan dampak positif terhadap tingkat pengungkapan dalam Sustainability Report.

Dengan demikian, berdasarkan gambaran tersebut, hipotesis dalam konteks riset ini diajukan sebagai berikut:

H1: Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Sustainability Report

Perusahaan yang berhasil mengatasi dengan baik kewajiban jangka pendeknya akan memberikan kontribusi positif terhadap hasil yang tercantum dalam laporan berkelanjutan mereka. Dalam konteks ini, artinya ketika sebuah perusahaan dapat dengan efektif memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, hal ini akan menciptakan dampak positif pada kualitas laporan berkelanjutan yang mereka hasilkan. Selain itu, kualitas yang tinggi dalam laporan berkelanjutan ini memberikan manfaat yang luas bagi semua pemangku kepentingan perusahaan, sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan dan motivasi pemegang saham untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan tersebut.

Kewajiban atau utang jangka pendek bisa diselesaikan dengan menggunakan aset lancar yang juga dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan

mencerminkan kinerja ekonomi yang kuat, dan ini mungkin mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan informasi. Temuan yang disajikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2022) secara eksplisit menyatakan bahwa variabel likuiditas berdampak positif dan signifikan pada tingkat pengungkapan dalam laporan berkelanjutan. Dengan merujuk pada konteks ini, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam kerangka penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report

Kehadiran Dewan Komisaris Independen mencerminkan praktik tata kelola entitas yang baik, yang memiliki potensi untuk mengurangi konflik berkelanjutan di antara berbagai pihak yang terlibat, dengan memberikan manfaat yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris Independen dalam sebuah entitas dapat memengaruhi integritas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, karena adanya badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen yang berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan laporan yang berkualitas.

Fungsi utama dari Dewan Komisaris Independen adalah menjalankan perannya sebagai pengawas independen yang dapat meningkatkan kinerja keuangan entitas. Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris Independen, semakin baik pula tingkat pengawasan yang dapat dilakukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan entitas. Tinjauan atas riset sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Oktaviani & Amanah (2019), menegaskan bahwa Dewan

Komisaris Independen menghasilkan pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan dalam laporan berkelanjutan. Temuan serupa juga ditemukan dalam riset lain yang dilakukan oleh Nadiya Yunan (2021), yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memberikan dampak positif terhadap tingkat pengungkapan dalam Sustainability Report. Berdasarkan konteks tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report

Kehadiran Komite Audit dalam struktur entitas memegang peran vital sesuai dengan mandat dan peran fungsionalnya. Komite ini secara efektif mendukung Dewan Komisaris Independen dalam menjalankan fungsi pengawasannya, menciptakan potensi pengendalian yang lebih efisien dalam entitas, serta berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat. Lebih lanjut, Komite Audit juga memiliki andil yang signifikan dalam penyusunan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang berkualitas tinggi, yang pada akhirnya memberikan manfaat lebih besar bagi berbagai pemangku kepentingan entitas.

Lebih dari itu, Komite Audit juga berfungsi sebagai entitas tambahan dalam pengawasan ketat atas proses penyusunan laporan keuangan entitas, dengan tujuan mencegah terjadinya potensi tindakan curang yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Dengan melakukan kontrol terhadap proses penyusunan laporan

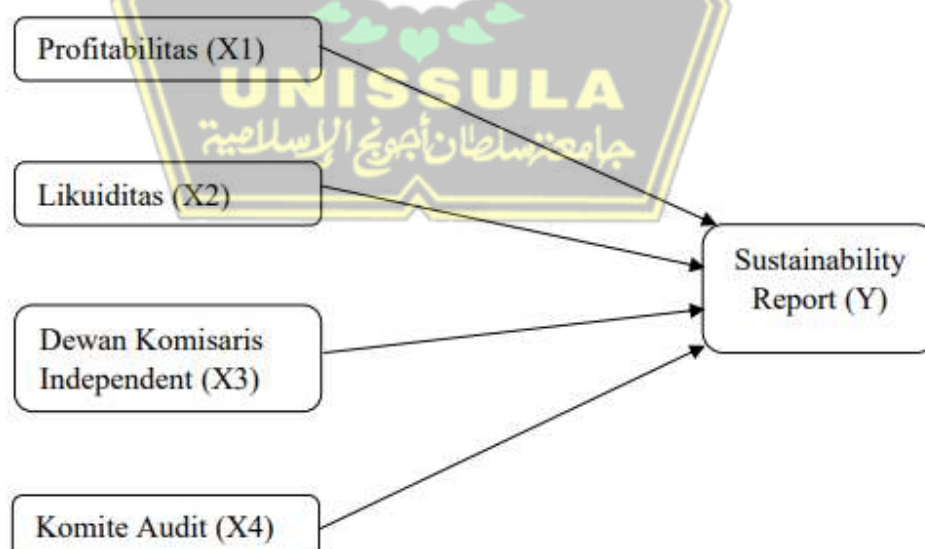
keuangan, Komite Audit berperan sebagai pengawal integritas dan transparansi informasi keuangan entitas.

Konklusi riset sebelumnya, yang dilakukan oleh Yanthi et al. (2021) dan Nadiya Yunan (2021), mengindikasikan bahwa kehadiran Komite Audit berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan dalam laporan berkelanjutan. Dalam konteks ini, hipotesis yang diajukan dalam kerangka riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

2.4 Kerangka konseptual

Berbasis atas keterangan serta definisi – definisi mengenai variabel, hubungan korelasi yang telah dijabarkan beserta hipotesis yang dirumuskan, maka kerangka konseptual yang dipergunakan pada riset ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kerangka riset ini, pendekatan yang akan diterapkan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan riset yang lebih terfokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel yang relevan dalam riset dengan mempergunakan data berupa angka. Kemudian, data tersebut akan dianalisis dengan mempergunakan prosedur analisis yang telah ditetapkan (Zein et al., 2019).

Pendekatan yang akan digunakan lebih khusus ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama riset ini ialah memberikan gambaran mendalam mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, yakni kinerja keuangan dan praktik tata kelola entitas yang baik (*good corporate governance*), serta pengaruhnya terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Dalam pendekatan deskriptif, tidak terdapat perbandingan langsung antara variabel independen dan variabel dependen, melainkan lebih berfokus pada eksplorasi dan pembahasan terperinci mengenai variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2013).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti *Asia Sustaibility Reporting (ASR)*.

Berbasis pertimbangan pemilihan perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting* (ASR) yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek-aspek dalam penelitian ini terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam riset ini akan terdiri dari sejumlah entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah secara berkesinambungan mengikuti Asia Sustainability Reporting (ASR) selama lima tahun berturut-turut, mulai dari periode 2018 hingga 2022. Dalam upaya pengambilan sampel, pendekatan metode purposive sampling akan digunakan sebagai landasan. Konsep metode purposive sampling, sebagaimana dipaparkan dalam panduan Sugiyono (2013), merupakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk melakukan seleksi sampel dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria yang sangat spesifik, yang sejalan dengan tujuan riset. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis dalam riset ini. Adapun kriteria yang akan digunakan untuk penyeleksian sampel mencakup:

1. Entitas Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Sampel akan diambil dari entitas-entitas yang aktif terdaftar dan beroperasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepatuhan Terhadap Asia Sustainability Reporting (ASR) Secara Konsisten: Prosedur seleksi sampel akan memastikan bahwa entitas-entitas yang dipilih telah menunjukkan komitmen konsisten dalam mengikuti ASR selama lima tahun berturut-turut, yakni mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

3. Entitas yang mempunyai nilai profitabilitas dan likuiditas yang positif.

Pendekatan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan klasifikasi ini akan memastikan bahwa sampel yang diambil akan sesuai dengan tujuan riset, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan mengenai dampak kinerja keuangan dan GCG.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Riset ini akan menggunakan jenis data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data tersebut akan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah diterbitkan oleh entitas-entitas yang secara aktif mengikuti Asia Sustainability Reporting (ASR) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Sumber data ini akan diperoleh melalui dua jenis laporan, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Data yang dibutuhkan akan diambil dari sumber-sumber yang tersedia, termasuk situs web resmi entitas-entitas tersebut serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik kolektivitas data yang diterapkan dalam riset ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini merujuk pada metode yang dipergunakan untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, arsip, dokumen, data statistik, laporan, serta materi berupa angka dan gambar yang relevan dengan riset ini. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono

(2013), di mana teknik dokumentasi memfasilitasi perolehan data yang diperlukan untuk mendukung riset.

Proses kolektivitas data akan mengandalkan beberapa sumber informasi, yaitu National Center for Sustainability Reporting, Bursa Efek Indonesia (BEI), situs web resmi www.idx.co.id, serta laman web resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi subjek riset. Data akan diperoleh melalui eksplorasi dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan, termasuk laporan tahunan (annual report) dan laporan berkelanjutan (sustainability report). Selain itu, data juga akan ditemukan dalam berbagai sumber lain yang tersedia secara daring maupun dalam bentuk cetak. Pendekatan ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh akan dipergunakan untuk analisis yang relevan dalam konteks riset ini.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terkait definisi operasional dan indikator variabel dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Sustainability Report (Y)	Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) merupakan sebuah dokumen yang disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk menilai, mengungkapkan, dan mengelola perubahan-perubahan yang dilakukan dalam upaya menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan.	Sustainability Report (SR)

$$SR = \frac{\text{Jumlah Item Yang Dipenuhi}}{\text{Total Skor Maksimum GRI}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas (X1)	Profitabilitas, berbasis Adawiyah dan Sugiyanto (2016), adalah indikator yang digunakan untuk mengukur laba atau pencapaian finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran sejauh mana perusahaan berhasil meraih keuntungan atau meningkatkan kinerjanya selama periode yang ditentukan.	<i>Return on Asset (ROA):</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3. Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas merupakan suatu metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Safitri & Saifudin, 2019). Dengan kata lain, rasio likuiditas memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab finansialnya dalam jangka waktu yang singkat.	<i>Current Rasio (CR)</i> $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
4. Dewan Komisaris Independen (X3)	Seorang anggota dewan komisaris independen harus bebas dari keterkaitan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, memiliki independensi finansial dari pemegang saham yang memiliki kendali perusahaan, dan tidak boleh memiliki keterkaitan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau hanya demi	Persentase Dewan Komisaris Independen (PDKI) $PDKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK} \times 100\%$ UDK: Ukuran Dewan Komisaris

		kepentingan perusahaan (Intia dan Azizah, 2021).	
5.	Komite Audit (X4)	Sebuah komite yang terbentuk di bawah pengawasan dewan komisaris memiliki kewajiban dan tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif perusahaan (Sunarsih et al., 2021).	Jumlah Komite Audit Perusahaan $Komite\ Audit = \sum Komite\ Audit$

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk merinci dan memberikan gambaran yang mendalam mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel dalam riset ini. Ini mencakup parameter seperti nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Dengan metode ini, kita dapat menggambarkan dengan teliti karakteristik data yang diamati.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi. Sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis, analisis ini perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah data riset memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan demikian, langkah awal ini penting untuk memastikan asumsi dasar dalam analisis regresi terpenuhi.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan prosedur yang berguna untuk mengevaluasi apakah dalam suatu model regresi, residu yang dihasilkan memiliki pola distribusi yang sesuai dengan distribusi normal. Dalam konteks ini, distribusi normal mengindikasikan bahwa residu memiliki sebaran data yang simetris dan mengikuti kurva normal. Penting untuk memeriksa normalitas karena beberapa metode statistik memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal untuk memberikan hasil yang valid. Salah satu cara untuk menguji normalitas ialah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (One Sample K-S). Dalam interpretasi hasil uji normalitas, perhatian diberikan pada probabilitas, yang mengindikasikan seberapa mungkin data mengikuti distribusi normal. Ketika probabilitas lebih besar dari 0,05, hipotesis bahwa data berdistribusi normal diterima. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05, hipotesis tersebut ditolak karena data tidak mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas difungsikan sebagai tahap persiapan sebelum merealisasikan uji hipotesis dalam analisis regresi.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan faktor inflasi varian (VIF). Dalam konteks ini, nilai tolerance yang diterima biasanya sebesar 0,10, sementara batas VIF ialah 10, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Ghozali (2013). Dengan memfungsikan kriteria ini, jika nilai tolerance suatu variabel lebih besar dari 0,10 atau VIF-nya kurang dari 10, maka dapat dikonklusikan bahwa variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut tidak memenuhi batasan tersebut, maka perlu

dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Penting untuk memastikan bahwa model regresi yang difungsikan bebas dari autokorelasi, karena adanya autokorelasi dapat mengganggu keabsahan hasil analisis regresi yang dilakukan. Dengan kata lain, autokorelasi dapat memengaruhi akurasi dan interpretasi dari model regresi tersebut, sehingga pengujian autokorelasi sangat penting dalam analisis regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman dalam sebaran variabilitas dari residu antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika perbedaan ini ada, maka kita menyebutnya sebagai heteroskedastisitas; sebaliknya, jika sebaran variabilitas merata, maka kita menyebutnya sebagai homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan Uji Glejser, yang membantu dalam menilai tingkat signifikansi dari setiap variabel dalam model regresi terkait.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menjadi alat yang sangat penting dalam mengeksplorasi dan memahami bagaimana variabel-variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen. Ini ialah pendekatan matematis yang memberikan wawasan mendalam tentang besar dan jenis pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks riset. Dalam konteks riset

ini, periset menggali hubungan ini melalui persamaan matematis yang difungsikan untuk menganalisis regresi linear berganda:

$$SR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3PDKI + \beta_4KA + e$$

Keterangan:

SR = Pengungkapan Sustainability Report

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

PDKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

a = Nilai konstanta persamaan regresi (constant)

b1 – b4= Nilai koefisien regresi variabel independen

e = error term

3.6.4. Uji Fit Model

3.6.4.1 Uji F Simultan

Uji F simultan pada dasarnya difungsikan untuk mengevaluasi kesesuaian dan kelayakan model yang difungsikan dalam analisis regresi, dengan tujuan untuk menentukan apakah model tersebut dapat difungsikan untuk analisis lebih lanjut. Evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi Uji F < 0,05, maka dapat dikonklusikan bahwa model tersebut memenuhi kriteria dan dapat difungsikan sebagai model regresi dalam riset ini. Sebaliknya, jika nilai p-value melebihi 0,05, maka dapat dikonklusikan bahwa model tersebut tidak memenuhi kriteria untuk difungsikan dalam pengujian hipotesis dalam riset ini.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan utama untuk mengukur tingkat kapabilitas model regresi dalam menjabarkan variabilitas yang ada dalam variabel dependen. Ini mengindikasikan sejauh mana persamaan regresi dapat cocok dengan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dalam kisaran antara nol hingga satu, yang menggambarkan seberapa baik model tersebut sesuai dengan data empiris yang diamati. Semakin mendekati satu, semakin baik model regresi dalam menjabarkan variasi dalam variabel dependen, sedangkan semakin mendekati nol, semakin rendah kapabilitas model dalam menjabarkan variasi tersebut.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial t

Uji t direalisasikan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghazali, 2013). Apabila nilai signifikan t parsial dari aspek eksogen riset adalah kurang dari 5 % maka mengindikasikan bahwa hipotesis riset diterima. Sementara nilai signifikan uji t melebihi 5 % adalah indikasi bahwa hipotesis riset tidak dapat diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang dianalisis pada studi ini adalah perusahaan – perusahaan yang mengikuti Asia Sustainability Report dan terdaftar pada situs web National Center for Sustainability Reporting. Untuk proses pengambilan sampel perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan yang Lolos Kriteria
1.	Perusahaan yang diobservasi di situs web National Center for Sustainability Reporting	59 Perusahaan
2.	Perusahaan Mengikuti Asia Sustainability Reporting dan Terdaftar di situs web National Center for Sustainability Reporting Tahun 2018 – 2022 (5 Tahun Periode) secara berturut – turut	24 Perusahaan
3.	Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas dan likuiditas yang positif.	23 Perusahaan
Jumlah Data Sampel Perusahaan		23 x 5 = 115 Data

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 1)

Berbasis pada penjabaran tabel proses pengambilan sampel penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 59 perusahaan yang terdaftar di situs web National Center for Sustainability Reporting terdapat 24 perusahaan yang terbukti secara 5 tahun berturut-turut (2018 – 2022) terdaftar dengan konsisten sementara 35 perusahaan lainnya tidak konsisten terdaftar pada tahun 2018 hingga 2022.

Untuk jumlah perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas (*return on asset*) dan likuiditas (*current ratio*) positif, terdapat sejumlah 23 perusahaan sehingga, untuk total data yang diobservasi berjumlah sebesar 115 data untuk setiap variabel.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif variabel ialah gambaran komprehensif mengenai nilai-nilai variabel riset selama periode pengamatan yang berlangsung dari tahun 2018 hingga 2022. Informasi ini secara rinci dipresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deeskriptif Variabel

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Return on Asset	115	.02	45.00	762.14	6.6273	.71702	7.68920
Current Ratio	115	26.96	767.00	22040.89	191.6599	13.29750	142.59979
Persentase Dewan Komisaris Independen	115	13.00	67.00	4550.00	39.5652	1.20387	12.91003
Komite Audit	115	1.00	8.00	475.00	4.1304	.12008	1.28774
Sustainability Report	115	74.70	96.70	10177.80	88.5026	.35462	3.80283
Valid N (listwise)	115						

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 3)

Berbasis pada penjabaran tabel hasil analisis deskriptif variabel tersebut, diperoleh keterangan bahwa untuk nilai minimum atau nilai terendah *return on asset* yang merupakan indikator dari profitabilitas sebesar 0,02 %. Sementara nilai tertinggi (*maximum*) profitabilitas adalah 45 %. Nilai rata – rata (*mean*) dari *return on asset* didapatkan sebesar 6,62 %. Artinya kemampuan rata – rata entitas yang menjadi sampel penelitian dalam menghasilkan nilai profit termasuk baik karena

mampu menghasilkan nilai profit yang positif. Standar deviasi dari data *return on asset* yang diteliti diperoleh 7,68 %.

Tingkat *current ratio* atau rasio lancar yang merupakan indikator dari likuiditas entitas, diperoleh nilai terendah 26,96 % dan nilai tertinggi 767 %. Nilai rata – rata rasio lancar adalah sebesar 191,65 %. Nilai rata – rata rasio lancar yang cukup tinggi ini yaitu 191,65 % mengindikasikan bahwa entitas – entitas tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya seperti utang jangka pendek maupun pembayaran operasional entitas yang bersifat rutin meliputi biaya listrik, biaya gaji pegawai biaya perawatan aset entitas dan beragam pembiayaan rutin lainnya. Nilai standar deviasi *current ratio* adalah 142,59 %.

Berbasis pada peraturan Bank Indonesia Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum jumlah minimal anggota dewan komisaris adalah 1 dan paling banyak berjumlah sama dengan dewan direksi. Jumlah persentase dewan komisaris independen yang merupakan indikator dewan komisaris independen, mempunyai nilai paling rendah 13 % dengan nilai paling tinggi 67 %. Nilai rata – rata persentase dewan komisaris independen adalah 39,56 % yang berarti bahwa jumlah dewan komisaris independen yang bekerja pada entitas yang menjadi sampel riset relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris. Untuk nilai standar deviasi persentase dewan komisaris independen adalah 12,91 %.

Berbasis pada peraturan Bank Indonesia Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum jumlah minimal anggota dewan komisaris independen adalah 50 % dan tidak ada batasan untuk jumlah maksimal komisaris independen. Dari hasil analisis jumlah komite audit paling sedikit adalah sebesar 1 orang komite sementara jumlah anggota komite audit paling banyak adalah sebesar 8 orang komite audit. Nilai rata – rata jumlah komite audit dari keseluruhan sampel perusahaan adalah 4,13 dibulatkan menjadi 4 anggota komite audit untuk setiap perusahaan. Artinya proses pengauditan yang dilakukan sampel perusahaan secara keseluruhan dapat lebih optimal karena jumlah komite audit yang bekerja pada perusahaan cukup banyak karena melebihi batas minimal jumlah komite audit yaitu 3 orang (Dwi Putra & Serly, 2020).

Nilai implementasi *sustainability report* paling rendah adalah 74,7 % sementara nilai implementasi *sustainability report* paling tinggi adalah 96,7 %. Rata-rata tingkat implementasi *sustainability report* dari seluruh sampel adalah sebesar 88,5%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan telah melakukan penerapan laporan kinerja dengan baik dalam upaya mengukur, mengungkapkan, dan mengelola perubahan demi keberlanjutan. Informasi yang disediakan kepada investor, yang mengacu pada Indeks GRI (Global Reporting Initiative) tahun 2017, mencapai tingkat pengungkapan sebesar 88,5%, menunjukkan kualitas yang memadai dalam penyampaian informasi ini kepada para pemangku kepentingan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Berikut tabel hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan metode uji Kolmogorov – Smirnov:

**Tabel 4. 3 Analisis Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	115
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.00065391
Most Extreme Differences	
Absolute	.082
Positive	.081
Negative	-.082
Test Statistic	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 4)

Hasil dari analisis dalam tabel uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,053 (dengan signifikansi dua arah) melebihi ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik konklusi bahwa data dalam model analisis regresi riset ini memiliki distribusi yang cukup normal atau tersebar secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Berikut tabel hasil analisis uji multikolinieritas dengan menggunakan metode indikasi nilai *variance inflation factor*:

Tabel 4. 4 Analisis Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B		Beta				
1	(Constant)	1.367	.003		531.599	.000		
	Return on Asset	.007	.003	.242	2.400	.018	.424	2.356
	Current Ratio	.003	.002	.191	2.103	.038	.523	1.914
	Persentase Dewan Komisaris Independen	.004	.002	.199	2.266	.025	.558	1.793
	Komite Audit	.006	.002	.232	2.495	.014	.501	1.997

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 5)

Berbasis pada tabel analisis hasil uji multikolinieritas tersebut, diperoleh nilai VIF untuk return on asset $2,356 < 10,00$. Current ratio $1,914 < 10,00$. PDKI $1,793 < 10,00$ dan komite audit $1,997 < 10,00$. Sehingga dapat dikkonklusikan bahwa variabel-variabel riset tidak didapati permasalahan korelasional.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Berikut tabel hasil analisis uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode indikasi nilai signifikansi Glestjer:

Tabel 4. 5 Analisis Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	.001	.000		2.517	.013
	Return on Asset	3.549E-6	.000	.063	.614	.541
	Current Ratio	3.062E-7	.000	.101	.923	.358
	Persentase Dewan Komisaris Independen	-2.569E-6	.000	-.076	-.716	.475
	Komite Audit	-6.007E-6	.000	-.018	-.185	.853

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 6)

Setelah melakukan analisis dari tabel uji heteroskedastisitas, didapati bahwa nilai signifikansi untuk uji Glejser pada setiap variabel melebihi angka 0,05. Maka, dapat ditarik konklusi bahwa model regresi yang diterapkan dalam riset ini tidak terpengaruh oleh masalah heteroskedastisitas, yang berarti bahwa variasi dalam residual dari beberapa pengamatan riset tidak signifikan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Berikut tabel hasil analisis uji autokorelasi menggunakan metode indikasi nilai Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut ($d_l = 0,986$, $d_u = 1,785$ dan $4 - d_u = 2,215$):

Tabel 4. 6 Analisis Hasil Uji Autokorelasi

Model Regresi	Durbin-Watson
Model 1	1.253

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Current Ratio, Return on Asset, Persentase Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Dalam analisis hasil uji autokorelasi model regresi, terlihat bahwa nilai koefisien Durbin-Watson adalah 1,253. Angka ini berada di atas nilai $d_l = 0,986$ dan di bawah 2,215 ($4 - 1,785$). Dengan demikian, dapat dikonklusikan bahwa model regresi yang digunakan dalam riset ini tidak terdampak oleh masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda dari persamaan regresi riset yang diajukan:

Tabel 4. 7 Analisis Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.367	.003		531.599	.000
	Return on Asset	.007	.003	.242	2.400	.018
	Current Ratio	.003	.002	.191	2.103	.038
	Persentase Dewan Komisaris Independen					
	Komite Audit	.004	.002	.199	2.266	.025
		.006	.002	.232	2.495	.014

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 7)

Berbasis pada tabel analisis hasil uji regresi linear berganda, diperoleh hasil persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0,242 X_1 + 0,191 X_2 + 0,199 X_3 + 0,232 X_4$$

- 1) Nilai koefisien regresi X1 (profitabilitas) yang diukur menggunakan ROA adalah 0,242 positif. Ini berarti sifat pengaruh yang diberikan profitabilitas terhadap *sustainability report* positif sehingga semakin tinggi nilai ROA akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin baik. Demikian sebaliknya, penurunan nilai profitabilitas akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin rendah.
- 2) Nilai koefisien regresi X2 (likuiditas) yang diukur menggunakan CR adalah 0,191 positif. Ini berarti sifat pengaruh yang diberikan likuiditas terhadap *sustainability report* positif sehingga semakin tinggi nilai CR

akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin baik. Demikian sebaliknya, penurunan nilai likuiditas akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin rendah.

- 3) Nilai koefisien regresi X3 (dewan komisaris independen) yang diukur menggunakan jumlah persentase dewan komisaris independen adalah 0,199 positif. Ini berarti sifat pengaruh yang diberikan profitabilitas terhadap *sustainability report* positif sehingga semakin banyak jumlah dewan komisaris independen akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin baik. Demikian sebaliknya, semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin rendah.
- 4) Koefisien regresi X4 yang mengukur jumlah anggota komite audit adalah 0,232 dan memperlihatkan efek positif. Artinya, komite audit berperan secara positif terhadap *sustainability report*. Semakin banyak anggota komite audit yang ada, semakin baik pula pelaporan *sustainability report* yang dihasilkan. Dengan kata lain, partisipasi yang lebih besar dari komite audit berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Demikian sebaliknya, semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen akan berdampak terhadap nilai pelaporan *sustainability report* yang semakin rendah.

4.5 Uji F Simultan

Berikut tabel hasil analisis uji F simultan dari persamaan regresi penelitian yang diajukan:

Tabel 4. 8 Analisis Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	30.455	.000 ^b
	Residual	.000	110	.000		
	Total	.000	114			

a. Dependent Variable: Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Persentase Dewan Komisaris Independen, Current Ratio, Return on Asset

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 8)

Konklusi dari analisis tabel uji F simultan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi uji F simultan adalah 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam riset ini memenuhi kriteria dan layak digunakan sebagai dasar untuk analisis regresi riset.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Berikut tabel hasil analisis uji koefisien determinasi dari model regresi penelitian yang diajukan:

Tabel 4. 9 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.508	.00067

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Persentase Dewan Komisaris Independen, Current Ratio, Return on Asset

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 9)

Berbasis hasil analisis tabel koefisien determinasi, ditemukan bahwa R-Square memiliki nilai sebesar 52,5%. Hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas,

likuiditas, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat menjelaskan hingga 52,5% variasi dalam variabel sustainability report. Sebagian besar variasi yang tersisa, yaitu persentase lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berikut tabel hasil analisis uji hipotesis parsial dari 4 hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Analisis Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Standardized	t	Sig.
	Coefficients Beta		
1	(Constant)	531.599	.000
	Return on Asset	2.400	.018
	Current Ratio	2.103	.038
	Persentase Dewan Komisaris Independen	2.266	.025
	Komite Audit	2.495	.014

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 10)

Berbasis tabel analisis uji hipotesis parsial diperoleh hasil analisa uji sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Sustainability Report

Konklusi analisis dari tabel uji hipotesis parsial memperlihatkan bahwa profitabilitas (*return on asset*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report. Dengan kata lain, hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report, dapat diterima.

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Sustainability Report

Tabel hasil analisis uji hipotesis parsial mengungkapkan bahwa nilai signifikansi likuiditas (current ratio) adalah 0,038, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan pada sustainability report. Dengan kata lain, hipotesis kedua dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report, dapat diterima.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (PDKI) terhadap Sustainability Report

Dalam tabel hasil analisis uji hipotesis parsial, nilai signifikansi untuk dewan komisaris independen (PDKI) adalah sekitar 0,025, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan pada sustainability report. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berperan secara positif dan signifikan dalam pengungkapan sustainability report, dapat diterima.

4. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Sustainability Report

Dalam tabel hasil analisis uji hipotesis parsial, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk komite audit (KA) adalah sekitar 0,014, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa komite audit memberikan dampak positif dan signifikan pada pengungkapan sustainability report, dapat diterima.

4.8 Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Sustainability Report

Uji hipotesis riset membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* entitas – entitas sampel yang memang terdaftar di dalam situs web National Center for Sustainability Reporting. Peningkatan nilai profitabilitas entitas atau kemampuan dalam menghasilkan nilai laba pada periode waktu tertentu akan berdampak terhadap peningkatan *sustainability report* yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Profitabilitas entitas menghasilkan peran penting dalam mengarahkan upaya entitas dalam menjalankan praktik berkelanjutan dan menyusun laporan keberlanjutan yang efektif. Hal ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal yang diinvestasikan entitas dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017).

Teori stakeholder menekankan bahwa entitas harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh operasionalnya. Dalam hal ini, tingkat profitabilitas entitas tidak hanya memengaruhi para pemegang saham dan investor, tetapi juga stakeholder lain seperti pelanggan, komunitas lokal, pemasok, serta lingkungan secara keseluruhan. Ketika entitas mempertimbangkan berbagai kelompok pemangku kepentingan ini, terbuka kemungkinan adanya tuntutan dan harapan yang beragam terkait praktik berkelanjutan. Sebagai contoh ketika investor mengharapkan produk yang ramah lingkungan, sedangkan komunitas lokal dapat menginginkan dampak sosial positif dari operasi entitas. Ini mengilustrasikan bagaimana teori stakeholder berperan dalam memandu entitas untuk mencapai keseimbangan antara menciptakan nilai ekonomi melalui profitabilitas dan memenuhi harapan berkelanjutan dari berbagai pihak yang terlibat.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena lapangan telah mengubah dinamika interaksi antara entitas dan stakeholder serta mempengaruhi cara entitas menjalankan praktik berkelanjutan. Salah satu fenomena ini adalah meningkatnya perhatian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan di media sosial. Aktivisme lingkungan dan sosial semakin sering muncul dalam bentuk unjuk rasa online, petisi digital, dan kampanye berbasis platform. Ini menciptakan tekanan baru pada entitas untuk berperan aktif dalam menjawab tuntutan publik terkait berkelanjutan. Misalnya, jika entitas dianggap tidak memadai dalam upaya keberlanjutan, kritik dan tekanan dari stakeholder dapat dengan cepat menyebar di dunia maya, merusak reputasi dan citra entitas. Sebaliknya, entitas yang mampu mengintegrasikan

praktik berkelanjutan dalam operasionalnya dan secara transparan berkomunikasi dengan stakeholder mengenai langkah-langkah yang diambil, dapat mendapatkan dukungan dan apresiasi yang lebih besar dari publik.

Entitas yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak sumber daya tersedia untuk dialokasikan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif dan berkualitas. Proses penyusunan laporan keberlanjutan yang baik memerlukan investasi waktu, tenaga, dan sumber daya finansial yang signifikan. Melalui penerapan pengungkapan laporan keberlanjutan yang transparan dan informatif, entitas dapat mengkomunikasikan komitmen dan pencapaian berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan dengan lebih baik dan hasil yang memuaskan dimana hal ini mampu didukung dengan adanya tingkat profitabilitas entitas yang mengalami peningkatan secara konsisten.

Konklusi analisis ini sesuai dengan konklusi analisis terdahulu oleh Rahmat (2022) menyatakan variabel profitabilitas mengkonklusikan pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *sustainability report*. Konklusi ini konsisten juga pada riset (Oktaviani & Amanah, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.8.2 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Sustainability Report

Uji hipotesis riset membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* perusahaan – perusahaan sampel yang terdaftar di dalam situs web National Center for Sustainability Reporting. Peningkatan nilai likuiditas perusahaan atau kemampuan dalam menghasilkan nilai

laba pada periode waktu tertentu akan berdampak terhadap peningkatan *sustainability report* yang semakin tinggi.

Dalam menghadapi tuntutan keberlanjutan dan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan perlu memperhatikan aspek likuiditasnya. Dengan memastikan likuiditas yang memadai, entitas mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif, transparan dan penuh dengan informasi detil mengenai perusahaan beserta kegiatannya yang bersifat profit, sosial maupun lingkungan.

Teori stakeholder menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga dengan hubungan yang lebih luas dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh operasi entitas. Likuiditas yang memadai membantu entitas memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, yang meliputi pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan hutang jangka pendek lainnya. Namun, melalui lensa teori stakeholder, likuiditas juga mencakup kemampuan entitas untuk merespons harapan dan tuntutan dari berbagai pihak seperti konsumen, masyarakat, pemerintah, dan aktivis berkelanjutan. Dalam konteks ini, likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya untuk menjawab kebutuhan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan ini.

Selain itu, fenomena lapangan seperti meningkatnya aktivisme sosial di media sosial dan perhatian yang semakin besar terhadap isu-isu lingkungan, telah mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan stakeholder dan merespon tuntutan keberlanjutan. Aktivisme lingkungan dan sosial di media sosial telah memberikan

panggung global untuk pemangku kepentingan untuk menyuarakan keprihatinan mereka. Perusahaan yang ingin mempertahankan reputasi positif harus lebih tanggap terhadap tuntutan ini dan mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam operasional mereka.

Dalam konteks likuiditas, fenomena lapangan ini memiliki implikasi tambahan. Jika perusahaan tidak merespons tuntutan dan harapan baru ini secara cepat dan efektif, risiko reputasi dapat meningkat. Kekurangan likuiditas dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mengatasi situasi krisis yang mungkin muncul akibat respons yang kurang tepat terhadap fenomena lapangan ini. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu mengintegrasikan pengelolaan likuiditas dengan strategi berkelanjutan yang berlandaskan pada teori stakeholder. Ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap harapan dan tuntutan pemangku kepentingan, serta pengelolaan finansial yang cerdas untuk memastikan likuiditas yang memadai. Laporan keberlanjutan juga menjadi sarana untuk berkomunikasi secara transparan tentang langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi fenomena lapangan terbaru dan bagaimana perusahaan mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasi mereka dengan tetap menjaga stabilitas finansial.

Dalam menghadapi tuntutan keberlanjutan dan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan perlu memperhatikan aspek likuiditasnya. Dengan memastikan likuiditas yang memadai, entitas dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, sehingga mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif,

transparan dan penuh dengan informasi detail mengenai perusahaan beserta kegiatannya yang bersifat profit, sosial maupun lingkungan.

Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan manajemen kas yang efektif untuk memastikan likuiditas yang optimal. Dalam era bisnis yang semakin berfokus pada keberlanjutan, perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki keunggulan dalam menghadapi berbagai risiko, memafaatkan aset lancar dengan lebih baik serta dapat membangun citra perusahaan. Konklusi analisis ini sejalan dengan konklusi analisis pada riset sebelumnya oleh Hery (2016) dan Rahmat (2022) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas menghasilkan pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

4.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen (PDKI) terhadap Sustainability Report

Uji hipotesis riset membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* perusahaan – perusahaan sampel yang terdaftar di dalam web National Center for Sustainability Reporting. Jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak akan berdampak terhadap peningkatan *sustainability report*. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dalam sebuah perusahaan menunjukkan adanya tata kelola yang baik, yang dapat membantu meminimalkan konflik berkelanjutan antara para pemangku kepentingan untuk menghasilkan nilai profit yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris Independen memiliki peran penting dalam mengawasi aktivitas perusahaan dan melindungi hak-hak pihak yang terkait dengan perusahaan, di luar manajemen, yang berdampak pada laporan keberlanjutan yang

dihasilkan. Fungsi Dewan Komisaris Independen sebagai pengawas independen sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori stakeholder menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga dengan hubungan yang lebih luas dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh operasional entitas. Likuiditas yang memadai membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, yang meliputi pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan hutang jangka pendek lainnya. Namun, melalui lensa teori stakeholder, likuiditas juga mencakup kemampuan perusahaan untuk merespons harapan dan tuntutan dari berbagai pihak seperti konsumen, masyarakat, pemerintah, dan aktivis berkelanjutan. Dalam konteks ini, likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya untuk menjawab kebutuhan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan ini.

Selain itu, fenomena lapangan terbaru, seperti meningkatnya aktivisme sosial di media sosial dan perhatian yang semakin besar terhadap isu-isu lingkungan, telah mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan stakeholder dan merespon tuntutan keberlanjutan. Aktivisme lingkungan dan sosial di media sosial telah memberikan panggung global untuk pemangku kepentingan untuk menyuarakan keprihatinan mereka. Perusahaan yang ingin mempertahankan reputasi positif harus lebih tanggap terhadap tuntutan ini dan mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam operasionalnya. Dalam konteks likuiditas, fenomena lapangan ini memiliki implikasi tambahan. Jika perusahaan tidak merespons tuntutan dan harapan baru ini secara cepat dan efektif, risiko reputasi dapat meningkat. Kekurangan likuiditas

dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mengatasi situasi krisis yang mungkin muncul akibat respons yang kurang tepat terhadap fenomena lapangan ini.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu mengintegrasikan pengelolaan likuiditas dengan strategi berkelanjutan yang berlandaskan pada teori stakeholder. Ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap harapan dan tuntutan pemangku kepentingan, serta pengelolaan finansial yang cerdas untuk memastikan likuiditas yang memadai. Laporan keberlanjutan juga menjadi sarana untuk berkomunikasi secara transparan tentang langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi fenomena lapangan terbaru dan bagaimana perusahaan mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasi mereka dengan tetap menjaga stabilitas finansial.

Keberadaan Dewan Komisaris Independen juga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat para pemegang saham untuk berinvestasi dalam perusahaan, karena mereka memiliki keyakinan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan secara serius. Hasil analisis ini sesuai dengan analisa sebelumnya oleh Oktaviani & Amanah (2019) serta Yunan (2021) dengan kesimpulan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

4.8.4 Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Sustainability Report

Uji hipotesis riset membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan pada *sustainability report* perusahaan – perusahaan sampel yang terdaftar di dalam situs web National Center for Sustainability Reporting. Jumlah komite audit yang lebih banyak akan berdampak terhadap peningkatan

sustainability report. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dalam sebuah perusahaan menunjukkan adanya tata kelola yang baik, yang dapat membantu meminimalkan konflik berkelanjutan antara para pemangku kepentingan untuk menghasilkan nilai profit yang berkelanjutan.

Keberadaan Komite Audit dalam sebuah perusahaan memainkan peran penting dalam membantu Dewan Komisaris Independen dalam menjalankan tugas pengawasannya dengan lebih maksimal. Dengan berfungsinya Komite Audit secara efektif, perusahaan dapat memperbaiki pengendalian internalnya dan menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini juga berdampak positif pada penyusunan laporan keberlanjutan yang baik, yang akan memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Komite Audit berperan sebagai lembaga yang memberikan pengawasan independen terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam konteks teori stakeholder, Komite Audit menjadi jembatan penting antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasi dan kinerja perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh Komite Audit terkait dengan pengendalian internal, pelaporan, dan kepatuhan memengaruhi cara perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum. Keputusan yang diambil oleh Komite Audit dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan juga berdampak pada reputasi perusahaan dan citra di mata pemangku kepentingan.

Fenomena lapangan terbaru, seperti peningkatan fokus pada isu-isu lingkungan dan sosial, telah mempengaruhi peran Komite Audit dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Dengan makin meningkatnya perhatian terhadap dampak

lingkungan dan sosial perusahaan, pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi yang lebih besar dalam pelaporan keberlanjutan. Komite Audit harus memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan isu-isu ini disajikan secara akurat dan terpercaya dalam laporan keberlanjutan.

Selain itu, fenomena lapangan seperti aktivisme lingkungan dan sosial di media sosial telah meningkatkan tekanan pada perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan praktik berkelanjutan. Komite Audit harus mengambil peran yang lebih proaktif dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan isu-isu ini, mengevaluasi dampaknya, dan memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi yang kuat untuk mengatasi mereka. Langkah ini tidak hanya membantu perusahaan meminimalkan risiko reputasi, tetapi juga memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Dengan adanya pengawasan yang efektif dari Komite Audit, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghindari adanya kecurangan atau praktik tidak etis yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Keberadaan Komite Audit yang berfungsi secara efektif akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pengendalian internal yang baik, menyusun laporan keuangan yang lebih baik, serta mendukung penyusunan laporan keberlanjutan yang baik (Yanthi et al, 2021). Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis sebelumnya oleh Yanthi et al (2021) dan Yunan (2021) yang menyimpulkan komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil terkait analisa riset ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai *sustainability report*. Nilai *sustainability report* perusahaan sampel cenderung meningkat seiring dengan peningkatan nilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan return on asset.
2. Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *sustainability report*. Kenaikan nilai *sustainability report* perusahaan sampel cenderung terkait dengan peningkatan nilai likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Kenaikan jumlah anggota dewan komisaris berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan nilai *sustainability report* perusahaan sampel.
4. Komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Peningkatan jumlah komite audit dapat berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan nilai *sustainability report* perusahaan sampel secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil terkait konklusi analisa riset ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif paling tinggi terhadap nilai *sustainability report*. Dengan meningkatkan profitabilitas, perusahaan akan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dialokasikan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang lebih baik.
2. Likuiditas terbukti memberikan pengaruh paling rendah terhadap nilai *sustainability report*. Dengan menganalisis faktor-faktor keberlanjutan dalam pengelolaan likuiditas dan aliran kas perusahaan, dapat membantu mendorong pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan sehingga *sustainability report* semakin baik.
3. ASR mempunyai peran penting bagi entitas karena Laporan Keberlanjutan membantu membangun citra positif entitas di mata pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, dan masyarakat umum.
4. Masih terdapat entitas yang tidak mengikuti ASR karena proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data keberlanjutan dapat memerlukan sumber daya finansial dan manusia yang signifikan. Entitas yang lebih kecil atau dengan keterbatasan anggaran mungkin merasa sulit untuk melaksanakannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

1. Nilai R-Square hasil analisis penelitian diperoleh sebesar 52,5 % yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen dan komite audit mampu menjelaskan nilai variasi dari variabel *sustainability report* sebesar 52,5 %. Ini berarti masih terdapat nilai persentase *sustainability report* yang belum dijelaskan sehingga pada penelitian mendatang diharapkan pihak peneliti dapat menambah lebih banyak lebih banyak variabel keuangan di luar variabel yang diteliti pada studi ini. Variabel yang disarankan untuk ditambahkan adalah *board qualification & experience* (tingkat kualifikasi dewan dan pengalman) *corporate posture* (keputusan entitas tentang pasar mana yang akan dimasuki dan bersaing orientasi di pasar tersebut).
2. Tingkat kualifikasi dewan dan pengalman perlu diteliti karena aspek tersebut mampu memberikan dampak yang kuat terhadap tingkat *sustainability reporting* sementara *corporate posture* perlu dilakukan penelitian karena dapat menentukan bagaimana penjabaran *sustainability report* entitas kepada investor di dalam pangsa pasar tertentu untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar (Farisyi, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. Al, & Sugianto. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Prosiding: Seminar Nasional Dan Call for Papers, Program Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan*, 84. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 1–5. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Dwi Putra, R., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Farisyi, S. (2023). The role of corporate posture as moderation of relationships among the antecedents of sustainability reporting disclosure in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2233259>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang* (Vol. 1). <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2755>
- Kartini, S. K. H. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Pada ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Kencana, M. R. . (2019). *BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan Pembangunan Berkelanjutan*. *Liputan* 6. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.588>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>

- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(9), 580–589.
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 222–236. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>
- Safitri, M., & Saifuddin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sampaio, A. R., Thomas, R., & Font, X. (2012). Small business management and environmental engagement. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(2), 179–193. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.602193>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV alfabeta. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 283–393. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Ruserlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196–1207. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yanthi, N. K. D., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1214–1221. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3535>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 171–193.

- Zein, S., Yasyifa, L., Ghazi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi spss. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 839–845.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Nadiya YunanKhasyul AnwarKadir,. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan. Fair Value.
- Ni Kadek DharmaGede Cahyadi, I Ketut SunarwijayaI. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap. JURNAL KARMA.
- OktavianiReksaDesy. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- RahmatKamaluddin. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate. *Jurnal Of Accounting and Finance* .
- Rotua Aprilya TobingRusherlistyaniZuhrotun,. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*.
- Siti KhofifahLukita, Devi AstrianiCarolyn. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan,. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan AKuntansi*.

